

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI STRATEGI MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 8 SURAKARTA

Sri Rahayu¹, Triyanto², Yudi Ariana³
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan¹²³
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: srirahayu1116@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Peran penting Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Surakarta; (2) Faktor penghambat dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas VIII melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik uji validitas data dilakukan dengan triangulasi data dan metode. Serta analisis data menggunakan model *analysis interactive*. Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu menanamkan karakter yang sesuai dengan enam ciri utama Profil Pelajar Pancasila kepada siswa melalui setiap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas; (2) Faktor penghambat dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yaitu kendala internal. Kendala internal tersebut berasal dari siswa yang masih sering kehilangan fokus saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu suasana di luar kelas yang kurang kondusif juga menjadi salah satu penyebab kurangnya fokus siswa dalam belajar.

Kata kunci: PPKn, Karakter, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

The research aimed to: (1) Examined the crucial role of Pancasila and Citizenship Education in realizing the Pancasila Student Profile for eighth grade students at SMP Negeri 8 Surakarta. (2) The hindering factors in achieving the Pancasila Student Profile for eighth grade students through Pancasila and Citizenship Education at SMP Negeri 8 Surakarta. This research was a descriptive qualitative study. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection methods included interviews, observations, and document analysis. Data validity through data triangulation and methods. Furthermore, data analysis utilized the interactive analysis model. The research findings concluded that: (1) The role of Pancasila and Civic Education is to instill character traits that align with the six main characteristics of the Profil Pelajar Pancasila to students through every classroom learning activity. (2) Hindering factors in realizing Profil Pelajar Pancasila were internal constraints. These internal constraints stemmed from students who often lost focus during classroom learning. Additionally, the non-conducive external classroom environment was also one of the reasons for students' lack of concentration in their studies.

Keywords: PPKn, character, Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib pada setiap tingkatan pendidikan dimulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Setiap materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang diberikan diharapkan terbentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia. Dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan yakni salah satu tujuan pendidikan nasional dengan mengembangkan kemampuan siswa agar mempunyai kecerdasan, moral yang baik, dan kepribadian. Serta peran guru sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dalam menanamkan moralitas dan mengembangkan jiwa mandiri pada siswa (Sutama, 2017).

Selain peran guru dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kemajuan dalam bidang teknologi juga dapat ditinjau sebagai sarana atau media pembelajaran dalam bidang PPKn. PPKn di sekolah, terdapat nilai-nilai Pancasila ditanamkan kepada siswa sehingga diharapkan dapat membantu membentuk karakter pada siswa tersebut. Nilai Pancasila meliputi nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai ketuhanan, nilai persatuan dan nilai kerakyatan. Berdasarkan kedudukan piramida beberapa nilai Pancasila ini memiliki keterkaitan antara masing-masing sila dan tidak dapat berdiri sendiri (Nurgiansyah, 2021).

Beberapa pelanggaran yang sering terjadi di sekolah antara lain penggunaan *smartphone* pada jam pelajaran, pelanggaran atribut sekolah, potong rambut yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, penggunaan seragam sekolah yang melanggar peraturan sekolah, dan lain-lain. Meningkatnya perilaku

menyimpang yang melanggar tata tertib sekolah bertentangan dengan falsafah dan nilai-nilai Pancasila. Penanaman falsafah dan nilai-nilai Pancasila pada satuan pendidikan sangat penting untuk mengembangkan moral dan kesadaran peserta didik. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) mencetuskan gagasan bahwa melalui mobilisasi sekolah dapat tercipta profil siswa Pancasila. Siswa Pancasila memiliki enam atribut yaitu karakter, kemandirian, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi dan kebhinekaan global. 6 aspek tersebut yang menjadi parameter dalam Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila telah diadopsi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai visi misi dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis. Hal tersebut dapat dijadikan dasar tercapainya Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah melalui materi PPKn. Nilai-nilai Pancasila sangat melekat pada setiap materi yang terkandung di pembelajaran PPKn. PPKn mampu menjadi strategi sekolah dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui setiap materi dan praktik yang dibagikan guru untuk siswa. Bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mungkin memang bukan satu-satunya cara atau strategi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, tetapi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai peranan esensial bagi perwujudan Profil Pelajar Pancasila tersebut.

Pada saat ini semakin banyak pelanggaran peraturan sekolah terjadi di banyak sekolah di Indonesia terlebih lagi pada masa-masa peralihan dari sekolah online menjadi Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Oleh karena itu perlunya implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Implementasi nilai-nilai Pancasila

memang perlu diperkuat supaya menunjukkan motivasi dan semangat siswa (Anggraeni, 2019). Selain motivasi dan semangat siswa yang perlu ditingkatkan, karakter siswa juga perlu untuk diperkuat dengan tujuan untuk meminimalisir pelanggaran terhadap tata tertib dan mempermudah perwujudan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Dalam proses perwujudannya, bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dibutuhkan peran guru sebagai penyampai materi dan praktik bidang PPKn. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dari PPKn sebagai strategi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Surakarta terhadap kelas VIII.

METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti yakni metode kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data digunakan instrument wawancara, observasi serta studi dokumen ataupun teknik yang lain dalam mengembangkan penelitian yang termasuk subjek dari penelitian.

HASIL

Peran Penting PPKn Dalam Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 8 Surakarta

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban wajib dilakukan oleh semua anak di Indonesia, bahkan pemerintah Indonesia menjamin pendidikan dasar selama 12 tahun bagi rakyat Indonesia yang tercantum pada UUD 1945 pasal 31. Pendidikan memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, membentuk martabat bangsa, dan juga mengembangkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah memberi pengamatan secara lebih untuk menangani berbagai permasalahan yang ada pada bidang pendidikan dari setiap jenjang.

Pentingnya pendidikan membuat pemerintah turun tangan dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan yang ada melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk memudahkan setiap orang mendapatkan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai dalam Pancasila.

Implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dengan tujuan membentuk karakter siswa saat ini sudah termasuk ke dalam program kemendikbudristek yaitu Profil Pelajar Pancasila. Siswa mampu menjadi Pelajar Pancasila, dan untuk mewujudkan hal itu maka dibutuhkan gerakan penguatan karakter yang dapat berupa penyempurnaan pembelajaran, melalui sosialisasi kepada siswa mengenai Profil Pelajar Pancasila, serta dapat melalui berbagai kompetisi sehingga dapat terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti, hal tersebut disebabkan karena ada beberapa faktor yang berasal dari siswa sendiri. Pada saat siswa kelas VIII masih duduk di bangku kelas VII pembelajaran dilaksanakan secara semi luring, siswa masuk sekolah secara bergantian sesuai nomor absen ganjil atau genap sehingga hal ini dapat menyebabkan siswa belum terbiasa untuk melaksanakan pembelajaran setiap harinya di sekolah. Selain itu, dikatakan oleh guru bahwa penyebab utama adalah riwayat siswa yang berbeda satu sama lain sehingga sangat diperlukan cara dalam mendidik mereka dalam hal pendidikan karakter untuk mewujudkan karakter Pelajar Pancasila dalam rangka mewujudkan program Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Surakarta. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan cara mengajarkan dan memberi teladan kepada siswa untuk menjadi siswa yang berkarakter dimulai dari hal-hal sederhana, contohnya, mematuhi tata tertib sekolah, semangat dalam belajar, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka siswa memerlukan pendidikan karakter sebagai upaya membentuk siswa sebagai pribadi yang memiliki karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Tingkah laku atau perilaku siswa setiap harinya di sekolah dapat mencerminkan karakter yang ada di dalam diri siswa, dari hal itu maka guru dapat menilai setiap kepribadian siswanya sehingga akan mempermudah untuk guru menanamkan pendidikan karakter terhadap para siswanya. Mata pelajaran PPKn menjadi sarana dalam pengembangan karakter siswa, karena mata pelajaran ini memuat tentang bagaimana melaksanakan nilai-nilai dalam Pancasila yang diimplementasikan terhadap kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan data yang ditemukan terkait dengan perilaku siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 8 Surakarta, menunjukkan bahwa karakter Profil Pelajar Pancasila tidak semua siswa dapat memahami hal tersebut. Hal ini dapat terlihat dari karakter siswa yang masih belum siap ketika menerima pembelajaran di dalam ruang kelas, terdapat siswa yang tidak fokus saat KBM berlangsung, dan juga ada sebagian siswa yang masih terlambat dalam pengumpulan tugas. Beberapa kejadian tersebut menggambarkan bahwa karakter Profil Pelajar Pancasila memang belum sepenuhnya dimiliki oleh para siswa.

Siswa satu dengan yang lain memiliki riwayat yang berbeda, sehingga karakter pun mereka miliki tergantung dari bagaimana cara mereka dididik pada lingkungan masing-masing. Hal ini memang merupakan salah satu yang menjadi alasan mengapa karakter Profil Pelajar Pancasila belum dapat dimiliki secara penuh oleh siswa, tetapi hal ini juga tidak dapat dijadikan alasan mutlak tidak terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini, guru dapat mengambil peran sebagai pengajar dan pembentuk karakter para siswa melalui jam pembelajaran di kelas khususnya guru PPKn.

Siswa yang berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai keturunan penerus bangsa yang tidak hanya mempunyai kecerdasan dalam intelektual saja, disisi lain mampu untuk mempunyai kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila terhadap keberlangsungan kehidupan.

Faktor Penghambat Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui PPKn Pada Kelas VIII di Smp Negeri 8 Surakarta

Pada proses menciptakan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, secara nyata terdapat faktor penghambat yang harus dihadapi baik oleh kepala sekolah, guru, maupun dari diri siswa sendiri. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 ciri utama atau karakter yang dijadikan tujuan untuk dapat diwujudkan. Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan beberapa hambatan terkait dengan upaya mewujudkan Profil

Pelajar Pancasila melalui PPKn di SMP Negeri 8 Surakarta, salah satunya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi aturan sekolah. Aturan sekolah merupakan salah satu hal dalam membentuk karakter siswa di sekolah, aturan di sekolah harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua warga sekolah untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar (Faizah, 2019).

Menurut Lickona (2013), di dalam tata tertib sekolah terdapat peraturan yang dapat dan tidak dapat dilakukan, selain itu terdapat sanksi yang akan dikenakan kepada pelanggar, serta serangkaian urutan atau cara untuk menyampaikan tata tertib kepada seluruh warga sekolah. Mematuhi peraturan sekolah dapat melatih siswa dalam memiliki karakter yang disiplin, dan hal ini menjadi awal yang baik untuk proses mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran di dalam ruang kelas. Tetapi pada saat peneliti terjun ke lapangan, peneliti menemukan bahwa terdapat kasus pelanggaran tata

tertib sekolah oleh siswa. Pelanggaran tersebut berupa adanya beberapa siswa yang memakai atribut tidak lengkap, siswa yang ketahuan mengoperasikan ponsel pada jam pembelajaran, serta siswa yang memiliki potongan rambut tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa minimnya kesadaran siswa untuk memiliki karakter yang termuat pada Profil Pelajar Pancasila.

Hambatan lain terdapat ketika melakukan KBM di dalam ruang kelas. Hambatan tersebut berupa kurang fokusnya siswa pada saat guru memberikan materi pembelajaran PPKn yang selalu dikaitkan dengan karakter Profil Pelajar Pancasila, serta kurang aktifnya siswa saat pembelajaran berlangsung. Siswa sering melakukan aktivitasnya sendiri di dalam kelas misalnya berbicara dengan teman-teman yang berada di sekitarnya, serta hanya beberapa siswa tertentu saja yang aktif pada saat pembelajaran di kelas sementara yang lain tidak. Pembelajaran akan menjadi tidak maksimal apabila ada siswa sedang mengobrol dengan siswa yang lain bahkan sampai mengganggu (Akhmadi, 2020). Dalam hal ini guru perlu menemukan cara baru dalam pembelajaran supaya siswa lebih memiliki ketertarikan dengan pembelajaran terutama dalam bidang PPKn.

Menurut Kyriacou (2009) pembelajaran dikatakan efektif apabila mencakup dua hal yaitu, *active learning time* (waktu pembelajaran aktif) dan *quality of instructions* (kualitas pembelajaran). Keduanya berkaitan dengan bagaimana siswa memberikan waktunya untuk belajar selama pembelajaran berlangsung serta keterlibatan di dalam pembelajaran dan bagaimana kualitas belajar siswa yang artinya menekankan pada adanya timbal balik antara guru dan siswa. Dalam mencapai pembelajaran yang efektif ini, maka guru dapat menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam kelas dan menyesuaikan dengan

waktu pembelajaran supaya siswa tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang efektif akan memudahkan guru dalam menanamkan karakter pada Profil Pelajar Pancasila kepada siswa.

Atas penjabaran di atas, maka dapat dikatakan bahwasannya kendala atau hambatan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui PPKn berasal dari siswa. Siswa kurang fokus saat melaksanakan KBM di dalam ruang kelas, hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang masih sering berbicara sendiri dengan temannya pada jam pembelajaran. Selain itu, kurangnya partisipasi siswa selama pembelajaran juga menjadi kendala karena penyampaian materi dan penanaman karakter yang dilakukan oleh guru menjadi tidak maksimal. Di luar jam pembelajaran siswa juga belum bisa mentaati peraturan di sekolah secara keseluruhan, ditemukan sebagian siswa yang masih melanggar peraturan sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada 6 ciri utama di dalam Profil Pelajar Pancasila terhadap siswa.

SIMPULAN

Mata pelajaran PPKn memiliki peran penting dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila khususnya pada siswa kelas VIII, yaitu menanamkan perilaku yang sesuai dengan 6 ciri utama Profil Pelajar Pancasila kepada siswa melalui setiap KBM di dalam ruang kelas. Kemudian, yang dapat dilakukan adalah mengaitkan materi pembelajaran dengan karakter yang harus dimiliki siswa untuk kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi. Serta, perilaku tersebut juga harus dimiliki siswa saat berada di sekolah.

Contoh nyata penanaman karakter terhadap siswa, yaitu dengan mengajarkan siswa untuk berdoa ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran, mampu berperilaku menghargai satu dengan yang lain, mampu untuk bertanggung jawab atas

tugas yang diberikan guru, mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, saling bekerja sama dalam tugas kelompok, dan berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Kendala yang timbul dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui PPKn terutama siswa kelas VIII, yaitu kendala internal. Kendala internal tersebut berasal dari siswa yang masih sering kehilangan fokus saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Contoh nyatanya, yaitu pada saat guru memberikan materi dan mengaitkannya dengan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, siswa masih berbicara sendiri dengan teman sebangku, siswa juga kurang berpartisipasi aktif selama masa pembelajaran di kelas.

Selain itu kondisi di luar ruang kelas yang kadang ramai membuat siswa kurang fokus dengan kegiatan belajar. Hal ini tentu menjadi penghambat atau kendala dalam penyampaian dan penanaman karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila kepada siswa. Dengan adanya hal tersebut, maka guru berupaya dengan cara memberi peringatan secara langsung kepada siswa yang tidak memperhatikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, D., dkk. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Kelas XI IPS SMAN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Utan Pontianak*.
- Alpian, Y., Sri, W, A., Unika, W., & Nizmah, M, S. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Anggraeni Dewi, D. (2019). Pengaruh Pendekatan Probling-Prompting Learning (PPL) Terhadap Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 34-44.
- <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n1.2019.pp34-44>
- Dahliana, Asep. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F, P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132-6144.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F, P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132-6144.
- Faziah, N. (2019). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten*. Prosiding Seminar Nasional : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Shapir Hotel, 21 September 2019.
- Hardiansyah, Y., & Arif, D, B. (2022). Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(2), 44-60.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakhiah, Q, Y. 2021. Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Sekolah Penggerak dan Profil Pelajar Pancasila*, Diakses di link <https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id/>.
- Kyriacou, C. (2009). *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice*. Third Edition. Delta Place, Cheltenham, UK: Nelson Thornes Ltd.

- Lickona, T. (2013). *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Terjemahan oleh Juma Abdu Wama-Ungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiana, M., Syahrir, M., & Nurmutmainnah, N. (2021). The Influence of Pancasila and Citizenship Education Teachers in Instilling Moral Ethics to Build National Character in Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), 124-137.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurgiansyah, T, H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Rachmawati, N., Arita, M., Maratun, N., & Iis, N. (2021). Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 36-228.
- Shih, Y, H. (2018). Some Critical Thinking on Paulo Freire's Critical Pedagogy and Its Educational Implications. *International Education Studies*, 11(9), 64-70.
- Sulistiawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155-167.
- Sutama. (2017). *Pembelajaran Matematika Bermutu: Menunbuh Kembangkan Peserta Didik Bermartabat*. Makalah: Seminar Nasional Pendidikan Matematika: Inovasi Matematika dan Pembelajarannya untuk Indonesia Berkemajuan. Surakarta, 18 Maret 2017.